

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat urgen dan harus dikuasai sebelum siswa meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagai suatu disiplin ilmu matematika tidak dapat lepas dari rumus-rumus dan konsep-konsep yang saling berkaitan antara satu dan lainnya. Hal ini menuntut guru harus jeli dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik. Dalam menentukan strategi pembelajaran ini, meliputi pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran yang disusun, media/alat peraga pembelajaran yang digunakan, dan lain-lain.

Begitu banyak konsep dalam mata pelajaran Matematika yang harus dikuasai oleh siswa. Konsep-konsep tersebut satu dengan lainnya saling terkait dan berhubungan erat karena satu konsep biasanya mendasari konsep yang lain. Oleh sebab itu, proses pembelajaran matematika untuk siswa harus dilaksanakan secara kontinyu dan terarah.

Dalam Depdikbud (1994:79) dikemukakan bahwa, dengan penguasaan yang banyak atas konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran Matematika, anak-anak akan semakin dapat berfikir logis, rasional, kritis, cermat, kreatif dan efektif, sehingga pada akhirnya akan mengembangkan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang lain.

Namun sering terjadi dalam suatu proses pembelajaran siswa sulit memahami konsep-konsep dalam matematika. Faktor yang menyebabkan siswa

mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika sangat kompleks. Guru tidak boleh memandang faktor tersebut dari siswa saja, tetapi guru juga harus mau menyadari bahwa faktor yang menyebabkan kegagalan pembelajaran juga bisa datang dari diri guru sendiri.

Ketika mengelola pembelajaran, ada guru yang hanya berceramah di depan kelas untuk menjelaskan materi pelajaran yang kompleks. Demikian pula dalam menerapkan model pembelajaran, seringkali guru memaksakan suatu model tertentu untuk membelajarkan materi yang sebenarnya kurang tepat dan bahkan mungkin tidak sesuai sama sekali. Ada pula guru monoton dalam menerapkan suatu model tanpa adanya variasi. Hal ini dapat membuat siswa jenuh, bosan dan tidak antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika menjadi rendah.

Mengenai keterampilan, menurut Gordon (1994:55) ketrampilan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Dari pengertian tersebut, keterampilan berhitung dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengoperasikan operasi hitung secara mudah dan cermat.

Dalam membelajarkan keterampilan siswa, seperti keterampilan berhitung, bagi siswa yang sulit menguasai konsep matematika memang memerlukan strategi yang tepat. Untuk itu agar pembelajaran matematika menarik bagi siswa, guru perlu berinovasi dalam menyusun strategi pembelajaran (pemilihan model pembelajaran). Ada kalanya siswa memerlukan pembelajaran yang tidak melulu ceramah dan drill. Pembelajaran dapat dimanipulasi guru yang berupa permainan yang menarik tetapi juga mendidik yang menuju tercapainya tujuan pembelajaran, yakni proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran.

Perlu diketahui bahwa ketika membelajarkan keterampilan berhitung, indikator yang menunjukkan bahwa keterampilan berhitung dikuasai siswa adalah melalui ketepatan, ketelitian, kelancaran, kebenaran dalam menyelesaikan perhitungan dan kecepatan siswa dalam mengerjakan.

Yang harus diperhatikan dalam membelajarkan keterampilan berhitung adalah faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran keterampilan berhitung. Faktor-faktor tersebut adalah faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* berupa motivasi, kematangan, gaya belajar yang khas dari masing-masing siswa, bakat yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor *eksternal* berupa pembelajaran yang kurang atraktif (menyenangkan), pembelajaran yang monoton dan media pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran yang kurang memfasilitasi keaneka ragaman siswa.

Berdasarkan rendahnya indikator keterampilan berhitung siswa kelas II SD N 1 Jambon, Kec. Pulokulon, Kab. Grobogan pada tahun pelajaran 2012/2013. Dari hasil pengamatan terhadap siswa, yang memiliki keterampilan tergolong baik sebanyak 10 siswa, sehingga dari jumlah 34 siswa, masih ada sebagian siswa yang keterampilan berhitungnya kurang baik, yakni 24 siswa. Dengan hasil tersebut maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran matematika di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Selain itu, dengan PTK diharapkan nantinya akan dapat mengetahui penyebab munculnya berbagai masalah.

Dari permasalahan yang dikemukakan, peneliti akan mencari strategi yang tepat dalam pembelajaran matematika agar keterampilan siswa dalam

pembelajaran matematika meningkat, khususnya keterampilan berhitung. Dengan strategi yang tepat, proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif sehingga keterampilan siswa yang dimaksud dapat meningkat sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika akan meningkat pula.

Salah satu cara yang peneliti ambil sebagai alternatif pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Dengan menerapkan model pembelajaran ini diharapkan nantinya akan membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran karena disertai dengan permainan, namun tetap dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika.

Di samping meningkatnya keterampilan siswa, dari penelitian ini diharapkan akan dapat meningkatkan pula kinerja guru, khususnya kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament*. Dengan kemampuan menerapkan model ini secara baik, maka akan bermanfaat bagi guru sendiri pada gilirannya nanti untuk mengelola proses pembelajaran pada materi-materi lain yang relevan.

Dilihat dari latar belakang yang dikemukakan maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: Peningkatan Keterampilan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah dengan Model *Teams Games Tournament* (TGT) pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Jambon Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, supaya diperoleh kedalaman pada penarikan kesimpulan maka perlu adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang:

1. Keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah peningkatan keterampilan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dapat dilakukan dengan model *Teams Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas II SD Negeri 1 Jambon tahun pelajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Khusus:

Untuk meningkatkan keterampilan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah pada siswa Kelas II SD Negeri 1 Jambon tahun pelajaran 2013/2014 dalam pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.

2. Tujuan Umum:

- a. Untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya tentang penerapan model *Teams Games Tournament*.

- b. Sebagai bahan acuan yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang sama dalam lingkup yang lebih luas.
 - c. Memberikan penguatan dalam pembelajaran matematika.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Siswa
 - 1). Dapat melaksanakan pembelajaran aktif.
 - 2). Siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.
 - b. Bagi Guru
 - 1). Dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang menarik, efektif, inovatif sehingga dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.
 - 2). Menambah pengetahuan guru dalam memilih strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.
 - 3). Memperoleh cara yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran matematika.
 - c. Bagi Sekolah
 - 1). Memberikan masukan untuk mendukung inovasi pembelajaran bagi para guru yang lain.
 - 2). Memperoleh sumbangan yang positif bagi kemajuan sekolah yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional para guru dan peningkatan keterampilan siswa.